

PENYULUHAN BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA FAJAR JAYA

Inawati¹, Aryanti Agustina², Nurul Afifah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

³Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

e-mail: ina.wati12345@gmail.com¹,
yantiyunus555@gmail.com², nurul.afifah@gmail.com³

ABSTRACT

This Community Service activity is carried out with the aim of providing understanding, knowledge, and fostering a willingness to learn to read. This is so that students have adequate abilities in reading. Community Service Activities (PkM) were carried out in Fajar Jaya Village, Lengkiti District, Ogan Komering Ulu (OKU) Regency. The steps for implementing this PkM activity are as follows. (1) Observing students' learning experiences. (2) Identifying problems experienced by elementary school children in reading. (3) Providing counseling. (4) Evaluate the results of children's/students' understanding. (5) Improving the comprehension results of elementary school children through reading guidance. Based on the test results, the reading ability of elementary school children in Fajar Jaya village has increased. The average score before being given guidance and counseling, the average ability of these children only reached 65, whereas after providing counseling and guidance, the average reading ability of these children reached 82. This shows that their abilities have increased. More focused reading, better ability to understand reading content, and reading speed at standard level.

Keywords: guidance, reading, children

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, menumbuhkan kemauan untuk belajar membaca. Hal ini agar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam membaca. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PkM ini sebagai berikut. (1) Mengobservasi pengalaman-pengalaman belajar siswa. (2) Mengidentifikasi masalah yang dialami anak-anak SD dalam membaca. (3) Memberikan penyuluhan. (4) Mengevaluasi hasil pemahaman anak-anak/siswa. (5) Meningkatkan hasil pemahaman anak-anak SD melalui bimbingan membaca. Berdasarkan hasil tes, kemampuan membaca anak-anak SD di desa Fajar Jaya, meningkat. Nilai rata-rata sebelum diberikan bimbingan dan penyuluhan rata-rata kemampuan anak-anak tersebut hanya mencapai 65, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan bimbingan, rata-rata kemampuan membaca anak-anak tersebut mencapai 82. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka meningkat. Membaca lebih terarah, kemampuan memahami isi bacaan lebih baik, serta kecepatan membaca pada level standar.

Kata-kata kunci: bimbingan, membaca, anak-anak

1. PENDAHULUAN

Perkembangan di era globalisasi saat ini memang banyak menuntut perubahan kesistem pendidikan nasional yang lebih baik serta mampu bersaing secara sehat dalam segala bidang. Peran orangtua juga sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Betapa tidak sebelum pembelajaran formal di sekolah berlangsung anak-anak akan di mulai pembelajaran di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, salah satu cara yang harus dilakukan orangtua agar anak-anak tidak semakin ketinggalan dengan anak-anak negara-negara lain adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikannya dalam hal belajar. Dengan meningkatnya kualitas belajar berarti sumber pengetahuan manusia yang

terlahir akan semakin baik mutunya dan akan mampu membawa bangsa ini bersaing secara sehat dalam segala aspek yang mencakupi.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa yaitu dengan menumbuhkan terlebih dahulu minat siswa untuk belajar. Dalam hal ini adalah minat belajar membaca. Hal ini karena, membaca menduduki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terlebih pada era globalisasi, informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Hal ini disebabkan membaca merupakan sebuah jembatan untuk meraih kemajuan dan kesuksesan. Sebagaimana yang diungkapkan Subadiyono (2011), dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan.

Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Aulia (2012), membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Akan tetapi pada sebagian siswa belum memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Menurut Slamet (2009), hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: (1) penekanan bahan pelajaran yang lebih teoretis, (2) kurang kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (3) pemilihan dan penerangan strategi/pendekatan yang kurang tepat, (4) kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai, (5) rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa karena kurangnya siswa dalam latihan membaca pemahaman sehingga tingkat pemahaman bacaan tidak mencapai batas minimum. Oleh karena itu, pengajaran membaca di sekolah harus memperoleh perhatian yang serius dari guru bahasa Indonesia. Menurut Kurniawati (2012), melalui pengajaran membaca, guru dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan.

Menurut Dewantara (dikutip Acedylena, 2018:113), pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tersebut sangatlah dijunjung dan diutamakan dalam kehidupan manusia, agar manusia itu dapat bertumbuh menjadi seorang yang pintar dan cerdas. Tetapi, Pendidikan sekarang sangatlah mengkhawatirkan. Pasalnya, masih banyak di desa-desa yang kekurangan akan tenaga kerja untuk membimbing anak-anak sekolah dasar belajar secara intensif yang dibantu oleh seorang guru dan bahkan ada desa yang belum mempunyai sekolah baik itu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan hasil observasi terkait masalah pendidikan yang telah dilakukan di Desa Fajar Jaya, penulis menemukan beberapa permasalahan bahwa masih ada warga beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Selain itu, masih ada anak-anak sekolah dasar yang belum mampu membaca dengan baik. Dengan demikian, perlu peningkatan pembelajaran secara intensif terutama anak-anak sekolah dasar dalam membaca. Hal yang menjadi dasar keberhasilan dalam belajar, salah satunya adalah kemampuan anak dalam membaca. Akan tetapi kemampuan tersebut, belum dimiliki secara maksimal oleh beberapa anak sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kemampuan membaca pada anak. Mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk membantu masyarakat menuntaskan dan meningkatkan kemampuan membaca, menulis, serta berhitung, Penulis melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

Pengabdian merupakan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi Universitas Baturaja. Tujuannya tidak lain untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan pengabdian diri dosen kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagai langkah awal melaksanakan pengabdian, penulis melakukan observasi untuk melihat fenomena yang ada di desa Fajar Jaya serta mengenal lingkungan desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, di desa ini sudah mempunyai fasilitas pendidikan dari PAUD dan SD tetapi anak-anak masih membutuhkan bimbingan belajar. Dalam penyuluhan ini, penulis memberikan materi pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan dan bimbingan belajar kepada anak-anak yang ada di Desa Fajar Jaya yaitu "Pentingnya Bimbingan Belajar Membaca bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Fajar Jaya". Hal ini dilakukan untuk memberikan pembinaan kepada anak-anak SD agar lebih meningkatkan kemampuan membacanya.

Program ini adalah pembinaan terhadap anak-anak yang belum bisa membaca dan menulis. Penerapan ini dilakukan karena melihat anak-anak yang masih banyak belum mengetahui dasar-dasar dari keterampilan Bahasa. Bimbingan ini bisa menjadi langkah awal dalam proses pembelajaran anak di sekolahnya lebih mudah memahami dan menerima apa yang diajarkan oleh guru-guru di sekolahnya. Hal ini karena di Desa Fajar Jaya belum mempunyai

lembaga khusus pelatihan calistung. Dengan demikian, anak-anak desa Fajar Jaya lebih mudah memahami dan menerima apa yang diajarkan oleh guru-guru di sekolahnya. Selain itu, tujuan pelaksanaan program ini sebagai berikut. (1) Menumbuhkan semangat belajar siswa sekolah dasar pada. (2) Membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan membaca. (3) Memotivasi anak-anak bahwa memiliki kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) ini dilakukan di di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Pelaksanaanya menggunakan dua tahap yaitu tahap observasi dan tahap penyelesaian masalah mitra. Tahap observasi bertujuan untuk melihat permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu anak-anak SD di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Selanjutnya, tahap penyelesaian masalah yang dihadapi mitra, tujuannya mengatasi masalah dengan memberikan materi penyuluhan pada masyarakat tersebut. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan PPM ini sebagai berikut. (1) Mengobservasi pengalaman pengalaman belajar siswa. (2) Mengidentifikasi masalah yang dialami orangtua siswa dan guru terutama tentang kemampuan anak-anak SD di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dalam membaca. (3) Memberikan penyuluhan pada masyarakat anak-anak SD tentang teknik membaca dengan tepat. (4) Mengevaluasi hasil pemahaman anak-anak/siswa. (5) Meningkatkan hasil pemahaman anak-anak SD melalui penyuluhan yaitu pentingnya bimbingan belajar membaca dan menulis. Selain itu, metode pemberian materi penyuluhan, pemateri menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah untuk memberi penjelasan materi kepada anak-anak SD. Selanjutnya, metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan pada masyarakat (anak-anak SD) mengajukan beberapa pertanyaan tentang prosedur membaca agar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di desa Fajar Jaya. Adapun pelaksanaan observasi dilakukan pada anak-anak SD Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Observasi Anak-Anak SD Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi. Materi yang diberikan kepada peserta disajikan dalam bentuk ceramah dan dilengkapi dengan makalah. Materi yang diberikan kepada peserta kegiatan sebagai berikut. (1) Materi I: Pengertian Minat dan Bimbingan Belajar. (2) Materi II: Pentingnya Membaca. (3) Materi III: Fungsi Membaca. (4) Materi IV: Faktor-Faktor yang Dapat Menumbuhkan Minat Belajar Membaca

1) Pengertian Minat dan Bimbingan Belajar

Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu maupun berkelompok untuk mencapai suatu perubahan dalam hidupnya maupun itu dari tingkah laku dan cara berpikirnya.

Perubahan tersebut mulai terbentuk dalam dirinya mulai merespon hal-hal baru yang terjadi terhadap lingkungan berupa keterampilan, sikap, perilaku, pengetahuan, dan kemandirian. Minat adalah suatu kemauan yang mendorong karena minat merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam belajar dengan adanya minat maka untuk meraih suatu kesuksesan dalam belajar akan berjalan dengan baik. Menurut Kartono (2005), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara baik. Sementara itu, minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (emosi) yang kuat.

2) Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Menurut Tarigan (2008:7—10) "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Selanjutnya, Soedarso (2005:4), membaca adalah aktivitas mengingat-ingat dan memahami bacaan. Sementara itu, menurut Hodgson (dikutip Tarigan, 2008:7), "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Selanjutnya, Tampubolon (2008:228) juga berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan". Dengan demikian, membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk mengetahui makna yang terkandung dalam suatu bacaan yang dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang baik. Dengan kata lain, dengan mengajarkan kebiasaan untuk selalu membaca pada anak-anak, maka mereka akan gemar dalam membaca. Ketika hal ini dapat terwujud maka kemampuan membaca anak akan semakin meningkat.

3) Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan (2008:15) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut. (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Sementara itu, menurut Nurhadi (2005:14), tujuan membaca adalah sebagai berikut. (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku. (2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat. (3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu. (4) Mengenali makna kata-kata. (5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra. (6) Ingin memperoleh kenikmatan dari sebuah karya sastra. (7) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. (8) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang. (9) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, dan (10) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

4) Pentingnya Membaca Bagi Siswa SD

Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Nunan (2006), membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Jelaslah bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2005), tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca. Selanjutnya, Membaca adalah suatu keterampilan (Nurhadi, 2004). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat

penting bagi siswa, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu, guru dan orangtua selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anaknya.

Menurut Rahim (2011), dalam kegiatan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendorong siswa dapat memahami bahan sebagai berikut. (1) Kegiatan prabaca dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal pemetaan makna, menulis sebelum membaca. (2) Kegiatan saat baca, strategi dan kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metakognitif siswa selama membaca. Strategi metakognitif ini merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini. Selanjutnya, (3) kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual. Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar siswa untuk menemukan informasi lebih lanjut.

Sementara itu, menurut HARRAS et.al. (2007), ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam membaca agar menjadi pembaca yang efisien, yaitu: (1) tahap kegiatan pramembaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk memahami bacaan, (2) tahap kegiatan membaca yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca, dan (3) tahap kegiatan setelah membaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

5) Cara Menumbuhkan Minat Belajar Membaca

Pada dasarnya kurangnya minat belajar membaca anak dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut. (a) Faktor dari dalam diri siswa. Siswa kurang berantusias dalam belajar membaca. Hal ini juga berkenaan dengan kejiwaan (psikologis) siswa. Siswa yang memiliki gangguan kejiwaan, dalam hal ini jiwa siswa kurang stabil. Hal ini tentu akan menimbulkan kemalasan dalam belajar membaca. (b) Faktor sosial siswa. Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan, dan kehormatan yang baik dari lingkungan tempat dimana dia berada. Hal ini berarti siswa membutuhkan perhatian dari orang-orang sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa orangtua yang gemar membaca, secara tidak langsung anak-anak akan ikut gemar membaca.

Selanjutnya, ada beberapa hal yang dapat menimbulkan siswa kurang minat membaca sebagai berikut.

- a) Kurang menariknya cara belajar yang mereka hadapi setiap hari di sekolah maupun di rumah.
- b) Belum menyadari betul pentingnya membaca untuk masa depan siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk meraih prestasi di sekolahnya. Malas membaca timbul dari beberapa sebab antara lain :
 - 1) Dari dalam diri. Rasa malas yang timbul dalam diri anak dapat disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam dirinya. Motivasi ini kemungkinan belum tumbuh disebabkan karena anak belum mengetahui manfaat membaca.
 - 2) Dari luar diri.
 - a) Sikap orang tua yang tidak memberikan perhatian dalam belajar ataupun sebaliknya orang tua terlalu berlebihan perhatiannya, membuat anak malas belajar untuk membaca terutama mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.
 - b) Untuk suasana belajar di rumah bukan suatu jaminan rumah mewah dan besar bisa membuat anak menjadi rajin belajar, tidak pula rumah yang sangat sederhana menjadi faktor mutlak anak malas belajar. Rumah yang tidak dapat menciptakan suasana belajar yang baik tidak akan bisa membuat anak tersebut rajin belajar.

- c) Sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat membaca siswa.

Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat membaca siswa sebagai berikut. (1) Tanamkan pada siswa bahwa keterampilan membaca itu penting untuk dikuasai. (2) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah maupun di rumah. (3) Sediakan bahan bacaan. Untuk menumbuhkan dan kegemaran anak-anak SD dalam membaca, penulis memberikan penyuluhan tersebut kepada anak-anak SD di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2 Penyampaian kepada Anak-Anak Sekolah Dasar Di Desa Fajar Jaya Tentang Pentingnya Bimbingan Membaca

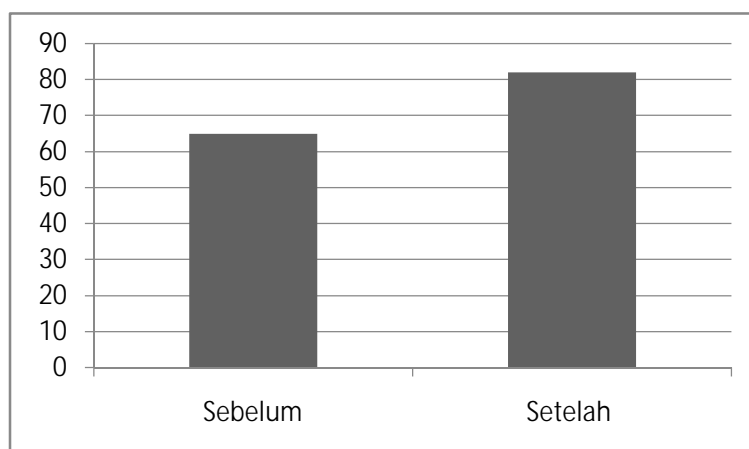
Hasil yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Bimbingan Belajar Membaca bagi Anak-anak Sekolah Dasar di Desa Fajar Jaya adalah anak-anak bisa lebih lancar lagi dalam mengasah dasar-dasar keterampilan membacanya.



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran Untuk Menguji Kemampuan Membaca Anak-Anak SD Desa Fajar Jaya

Berdasarkan hasil tes membaca kemampuan membaca anak-anak SD di desa Fajar Jaya, meningkat. Nilai rata-rata sebelum diberikan bimbingan dan penyuluhan rata-rata kemampuan anak-anak tersebut hanya mencapai 65, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan bimbingan, rata-rata kemampuan membaca anak-anak tersebut mencapai 82. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka

meningkat. Membaca lebih terarah, kemampuan memahami isi bacaan lebih baik, serta kecepatan membaca pada level standar. Dengan demikian, kegiatan ini memudahkan anak-anak SD di desa Fajar Jaya dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga berharap agar anak-anak SD desa Fajar Jaya terus semangat dalam belajar membaca. Adapun hasil tes kemampuan membaca anak-anak SD di desa Fajar Jaya dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1 Kemampuan Membaca Anak-Anak SD Di Desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu maupun berkelompok untuk mencapai suatu perubahan dalam hidupnya maupun itu dari tingkah laku dan cara berpikirnya. Perubahan tersebut mulai terbentuk dalam dirinya mulai merespon hal-hal baru yang terjadi terhadap lingkungan berupa keterampilan, sikap, perilaku, pengetahuan, dan kemandirian. Sementara itu minat merupakan suatu keinginan yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa suatu paksaan dari manapun. Begitu juga dalam membaca minat membaca muncul dari dalam diri bukan karena paksaan dari sumber manapun. Oleh karena itu, ada beberapa cara untuk menumbuhkan minat membaca siswa sebagai berikut. (1) Tanamkan pada siswa bahwa keterampilan membaca itu penting untuk diskusi. (2) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah maupun di rumah. (3) Sediakan bahan bacaan yang banyak di rumah.

Selain itu, pelaksanaan PKM bimbingan belajar membacabagi anak sekolah dasar di desa Fajar Jaya dapat berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat di desa Fajar Jaya. Hasil tes membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak SD di desa Fajar Jaya, meningkat. Nilai rata-rata sebelum diberikan bimbingan dan penyuluhan rata-rata kemampuan anak-anak tersebut hanya mencapai 65, sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan bimbingan, rata-rata kemampuan membaca anak-anak tersebut mencapai 82. Hal ini membuktikan bahwa sebagai guru dan orangtua harus turut serta dalam membimbing anak-anak untuk dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa Fajar Jaya Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) ini. Terutama Kepala Desa Fajar Jaya dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis, sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

Acetylena, Siti. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara (Perguruan Taman Siswa sebagai Gagasan Taman Pengetahuan dan Etika)*, <http://repository.iainkudus.ac.id>. Malang: Madani.

Aulia, Resti. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 2 Mei 2012*.

- Harras, Kholid, Endah Tri Priyani dan Titik Harsiati. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, Rikke. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012*.
- Nunan, David. (2006). *Partical English Language Teaching: Young Learning*. America: Mcgraw Hill.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. (2009). *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa*. *Jurnal Paedagogia, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 118 – 129*.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Tampulonon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.